

**THE RELATIONSHIP OF SELF DIRECTED LEARNING READINESS
WITH THE RESULTS OF CLINICAL SKILL LAB (CSL) VALUE AND
TUTORIAL VALUE IN MEDICAL STUDENTS UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH MAKASSAR YEAR 2021**

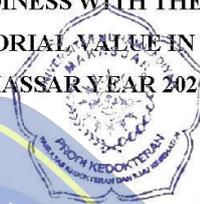


**FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2025

PERNYATAAN PERSETUJUAN PEMBIMBING
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH MAKASSAR

THE RELATIONSHIP OF SELF DIRECTED LEARNING READINESS WITH THE
RESULTS OF CLINICAL SKILL LAB (CSL) VALUE AND TUTORIAL VALUE IN
MEDICAL STUDENTS UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR YEAR 2021



SKRIPSI

Disusun dan diajukan oleh :

Mantasari Mawar

105421103420

Skripsi ini telah disetujui dan diperiksa oleh Pembimbing Skripsi Fakultas
Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 16 Mei 2023

Menyetujui Pembimbing,

dr. Andi Tenri Padad, M.Med.Ed., Sp.K.J

PANITIA SIDANG UJIAN

FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Skripsi dengan judul “ THE RELATIONSHIP OF SELF DIRECTED LEARNING READINESS WITH THE RESULTS OF CLINICAL SKILL LAB (CSL) VALUE AND TUTORIAL VALUE IN MEDICAL STUDENTS UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR YEAR 2021” telah diperiksa, disetujui serta dipertahankan di hadapan tim penguji skripsi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar, pada :

Hari/Tanggal : Selasa, 05 Maret 2024

Waktu : 11.00 WITA – Selesai

Tempat : Ruang rapat lantai 2 FK Unismuh

Ketua Tim Penguji

Dr. dr. Andi Weri Sempa, M.Kes., Sp.N (K)

Anggota Tim Penguji

Anggota 1

Anggota 2

dr. Andi Tenri padad , M.Med.Ed., Sp.K.J

Dr. Dahlan Lamabawa, S.Ag., M.Ag

**PERNYATAAN PENGESAHAN UNTUK MENGIKUTI
UJIAN SKRIPSI PENELITIAN**

DATA MAHASISWA :

Nama Lengkap : Mantasari Mawar
Tempat, Tanggal Lahir : Bantaeng, 13 September 2002
Tahun Masuk : 2020
Peminatan : Kedokteran Komunitas

Nama Pembimbing Akademik : Dr. dr. Andi Salsa Anggeraini, M.Kes
Nama Pembimbing Skripsi : dr. Andi Tenri padad , MMed.Ed., Sp. KJ
Nama Pembimbing AIK : Dr. Dahlan Lamabawa, S.Ag., M.Ag

JUDUL PENELITIAN :

**“THE RELATIONSHIP OF SELF DIRECTED LEARNING READINESS WITH
THE RESULTS OF CLINICAL SKILL LAB (CSL) VALUE AND TUTORIAL
VALUE IN MEDICAL STUDENTS UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR YEAR 2021”**

Menyatakan bahwa yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan akademik dan administrasi untuk mengikuti ujian skripsi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 05 Maret 2024

Mengesahkan,



Juliani Ibrahim, S.Sc., Ph.D

Koordinator Skripsi Unismuh

PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama Lengkap : Mantasari Mawar
Tempat, Tanggal Lahir : Bantaeng, 13 September 2002
Tahun Masuk : 2020
Peminatan : Kedokteran Komunitas
Nama Pembimbing Akademik : Dr.dr.Andi Salsa Anggeraini, M.Kes
Nama Pembimbing Skripsi : dr. Andi Tenri padad , M.Med.Ed., Sp.K.J

Meyatakan bahwa saya tidak melakukan kegiatan plagiat dalam penulisan skripsi saya yang berjudul :

THE RELATIONSHIP OF SELF DIRECTED LEARNING READINESS WITH THE RESULTS OF CLINICAL SKILL LAB (CSL) VALUE AND TUTORIAL VALUE IN MEDICAL STUDENTS UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR YEAR 2021

Apabila suatu saat nanti terbukti bahwa saya melakukan tindakan plagiat, maka saya akan menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 25 Maret 2025

Mantasari Mawar

NIM : 105421103420

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Nama Lengkap : Mantasari Mawar

Nama Ayah : Iqbal

Nama Ibu : Harmawati

Tempat, Tanggal Lahir : Bantaeng 13 September 2002

Agama : Islam

Nomor Telepon/HP : 087805894593

Email : mantasari@gmail.com

Riwayat Pendidikan

- * SD : SDN 52 Korong batu
- * SMP/MTs : SMPN 01 Pa'jukukang
- * SMA/Pondok Pesantren : SMAN 3 BANTAENG

**THE RELATIONSHIP OF SELF-DIRECTED LEARNING READNESS
(SDLR) WITH THE RESULT OF CLINICAL SKILL LAB (CSL
VALUE AND TUTORIAL VALUE IN MEDICAL STUDENT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
YEAR 2021**

Mantasari Mawar

Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp: (0411)-866972, (0411)-881593

Fax: (0411)-865588 Makassar 90221

E-mail: [mantasarimawar@gmail.com](mailto:mantasari_mawar@gmail.com)

ABSTRAK

Self-Directed Learning Readiness (SDLR) merupakan kemampuan mahasiswa mengambil inisiatif dengan atau tanpa bantuan orang lain dalam menentukan kebutuhan belajar, tujuan dan sumber belajar, memilih dan menerapkan strategi belajar yang sesuai dan menilai hasil belajarnya. Namun, tidak semua mahasiswa memiliki kemampuan tersebut. Tujuannya untuk Mengetahui hubungan SDLR dengan hasil nilai Clinical Skill Lab (CSL) dan nilai tutorial mahasiswa FKIK UNISMUH. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan Cross Sectional Study. Penelitian ini dilakukan di FKIK UNISMUH, pada bulan Desember 2023 dan mahasiswa Angkatan 2021 selaku responden. Hasil penelitian menjelaskan bahwa berdasarkan hasil Uji Chi-Square ditemukannya nilai sebesar 0,281 dengan nilai $P=0,05$ ($P>0,05$) yang menandakan nilai P lebih besar dari 0,05 berarti tidak terdapatnya hubungan antara SDLR dan CSL atau H_0 . Dan nilai sebesar 0,455 dengan nilai $P=0,05$ ($P>0,05$) menandakan nilai P lebih besar dari 0,05 yang juga berarti tidak terdapatnya hubungan antara SDLR dan Nilai Tutorial atau H_0 . Peneliti menyimpulkan bahwa CSL rendah, baik belajar mandiri yang rendah, sedang maupun tinggi, memiliki proporsi yang tidak jauh berbeda dan jika kita pindah ke kategori CSL sedang pada belajar mandiri rendah, sedang, dan tinggi. Jika ketiganya dianggap sama, baik itu belajar mandiri rendah, sedang, ataupun tinggi pencapaian pada nilai CSLnya akan tetap sama. Disarankan untuk peneliti selanjutnya untuk melakukan pengembangan terhadap subjek penelitian lainnya yang berkaitan ataupun tidak dengan SDLR.

Kata Kunci: Self-Directed Learning Readiness (SDLR), Clinical Skill Lab (CSL), Nilai Tutorial

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT. karena atas rahmat dan juga hidayah-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi penelitian ini dengan tepat waktu. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita ke zaman yang terang benderang.

Skripsi penelitian ini disusun sebagai salah satu prasyarat guna memperoleh gelar sarjana kedokteran. Dalam penulisan skripsi ini tentu tidak terlepas dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan juga terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Prof. Dr. dr. Suryani As'ad, Sp. GK (K), selaku dekan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. dr. Andi Tenri Padad, M.Med.Ed., Sp.KJ, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga serta pikiran selama proses pembimbingan hingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
3. dr. Andi Weri Somba, M.Kes., Sp.S, selaku dosen penguji yang telah meluangkan waktu serta memberikan saran dan arahan selama proses pembuatan skripsi.
4. Dr. Dahlan Lamabawa, M.Ag, selaku pembimbing AIK yang telah meluangkan waktu, tenaga serta pikiran dalam proses penulisan skripsi.
5. Kedua orang tua penulis, Ayahanda Iqbal dan Ibunda Harmawati yang sangat penulis sayangi yang telah memberikan cinta kasih yang tidak

terkira, mendidik dengan tegas dan penuh kasih sayang, serta selalu memberikan semangat, motivasi dan doa selama penulis menjalani pendidikan hingga saat ini. Tak lupa, saudara penulsts Indah sari Rahman yang senantiasa mendukung dan memberi semangat bagi penulis.

6. Sahabat Strong Nurul aulia, yang selalu menemani dan mendengar keluh kesah serta memberikan dukungan dan semangat
7. Sahabat-sahabat SIBSON 2020, yang telah memberikan bantuan dan dukungan selama proses penulisan skripsi.

Semoga semua bantuan dan dukungan yang diberikan mendapat ganjaran pahala dari Allah Subhanahu wa Ta'ala. Penulis menyadari banyaknya kekurangan dari skripsi skripsi ini. Untuk itu, penulis berharap adanya kritik dan saran yang membangun agar menjadi perbaikan kedepannya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi seluruh masyarakat.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Makassar. 15 Februari 2025

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PANITIA SIDANG UJI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN BEBAS PLAGIASI	v
RIWAYAT HIDUP	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Self Directed Learning Readiness.....	5
B. Clinical Skill Lab (CSL).....	8
C. Nilai Tutorial.....	10
D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Clinical Skill Lab dan Nilai Tutorial.....	11
E. Tinjauan Keislaman	15
F. Kerangka Teori.....	25
BAB III KERANGKA KONSEP	26
A. Konsep Penelitian.....	26
B. Definisi Operasional	26
C. Hipotesis.....	27
BAB IV METODE PENELITIAN	28
A. Objek Penelitian	28
B. Metode Penelitian.....	28
C. Tempat dan Waktu	28

D. Teknik Pengambilan Sampel.....	28
E. Teknik Pengumpulan Data.....	29
F. Pengolahan Dan Penyajian Data.....	29
G. Teknik Analisis Data.....	30
H. Alur Penelitian.....	31
I. Etika Penelitian.....	31
BAB V HASIL PENELITIAN.....	33
A. Gambaran Penelitian.....	33
B. Karakteristik Responden Penelitian.....	33
C. Analisis Univariat.....	34
D. Analisis Bivariat.....	36
BAB VI PEMBAHASAN.....	38
A. Karakteristik Responden Penelitian.....	38
B. Clinical Skill Lab (CSL).....	40
C. Nilai Tutorial.....	44
BAB VII PENUTUP.....	48
A. Kesimpulan.....	48
B. Saran.....	48
DAFTAR PUSTAKA.....	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Self Directed Learning Readiness (SDLR) merupakan kemampuan mahasiswa mengambil inisiatif dengan atau tanpa bantuan orang lain dalam menentukan kebutuhan belajar, tujuan dan sumber belajar, memilih dan menerapkan strategi belajar yang sesuai dan menilai hasil belajarnya¹. Namun, tidak semua mahasiswa memiliki kemampuan tersebut. Mahasiswa kedokteran di tahun pertama dan kedua perkuliahan terbilang belum bisa menerapkan SDLR, sedangkan di tahun ketiga mahasiswa telah beradaptasi dan memahami keuntungan SLDR. Meskipun sebelumnya telah terpapar SDLR, mahasiswa masih kesulitan beradaptasi dalam menerapkan SDLR. Hal ini ditunjukkan dengan sikap mahasiswa yang masih berorientasi pada nilai clinical skill lab (CSL) dan nilai tutorial mengandalkan dosen untuk mendapatkan pengetahuan². CSL merupakan praktikum yang bertujuan untuk melatih keterampilan mahasiswa, baik ketrampilan klinik medik maupun ketrampilan komunikasi menggunakan model pembelajaran seperti manequin, phantom, pasien simulasi, atau peralatan audio-visual³. Sedangkan nilai tutorial salah satu metode pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan *Problem Based Learning* (PBL) di pendidikan kedokteran. Keefektifan diskusi tutorial PBL dipengaruhi oleh tiga aspek dasar yaitu, mahasiswa, tutor, dan skenario. Keefektifan kelompok tutorial harus dipastikan karena menentukan kesuksesan pembelajaran PBL di pendidikan kedokteran.

Dalam pelaksanaan SDLR, mahasiswa memiliki kesiapan yang berbeda- beda. Kesiapan dalam SDLR ditunjukkan dengan sikap dan kemampuan terutama dalam autonomy dan self-actualization dimana proses pembelajaran dikontrol oleh diri sendiri. Kesiapan belajar mahasiswa ini dapat dinilai dengan *Self Directed Learning Readiness Scale* (SDLRS). SDLRS adalah suatu alat ukur untuk menilai persepsi individu dalam keterampilan dan sikap yang berhubungan dengan kemandirian belajar⁴.

Seseorang yang berhasil dalam proses pembelajaran SDLR adalah seseorang yang menunjukkan motivasi diri, mandiri, dan pembelajar yang gigih. Selain itu, mereka bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri, melihat masalah sebagai tantangan, dan memiliki rasa ingin tahu serta disiplin. Mereka menggabungkan rasa percaya diri dengan keinginan kuat untuk belajar, mampu mengatur waktu, mempercepat pembelajaran, membuat rencana, menikmati pembelajaran, dan berorientasi pada tujuan.²²

Kesiapan belajar mandiri memiliki tujuan untuk memperluas dan meningkatkan proses belajar. Dalam proses kesiapan belajar mandiri memerlukan sikap dan kemampuan mahasiswa. Lebih lanjut, bahwa kesiapan belajar mandiri berkaitan dengan keyakinan dan kemampuan individu dalam merespon kegiatan belajar. Kesiapan belajar mandiri didefinisikan sebagai metode belajar dari sikap dan kemampuan yang dapat memberikan tanggung jawab personal pada peserta didik (mahasiswa) secara sadar. Lebih lanjut, mahasiswa mengambil inisiatif dan tanggung jawab, serta dapat mengelola, menilai dari kegiatan belajarnya sendiri. Kesiapan belajar mandiri menggambarkan proses peserta didik (mahasiswa)

mengambil inisiatif, baik sendiri maupun dengan bantuan dari orang lain⁵.

Seseorang yang berhasil dalam proses pembelajaran SDLR adalah seseorang yang memiliki inisiatif, mandiri, dan gigih dalam belajar. Lebih lanjut mereka bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri, memandang masalah sebagai suatu tantangan, memiliki rasa keingintahuan, dan disiplin. Mereka mampu mengkombinasikan kepercayaan diri dan keinginan yang kuat untuk belajar, mengorganisasi waktu, mengatur kecepatan belajar, memiliki perencanaan, menikmati belajar, dan berorientasi pada tujuan⁵.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, didapatkan rumusan masalah “Apakah terdapat hubungan SDLR dengan hasil nilai CSL dan nilai tutorial mahasiswa di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar?”.

C. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan SDLR dengan hasil nilai CSL dan nilai tutorial mahasiswa di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar.

b. Tujuan Khusus

a) Mengetahui tingkat SDLR mahasiswa di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar.

b) Mengetahui/menentukan nilai CSL dan nilai tutorial

c) Mengetahui hubungan SDLR dengan hasil nilai CSL nilai tutorial mahasiswa di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Bagi Penulis

Dapat mengembangkan pengetahuan dan kemampuan penulis di bidang Ilmu Pendidikan Kedokteran khususnya mengenai hubungan SDLR dengan hasil nilai CSL dan nilai tutorial mahasiswa di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar.

b. Manfaat Bagi Institusi

Data dan informasi yang diperoleh bisa menjadi masukan untuk meningkatkan pemahaman mengenai kesiapan belajar mandiri.

c. Manfaat Bagi Mahasiswa Fakultas Kedokteran UNISMUH Makassar

Untuk menambah pengetahuan mahasiswa mengenai hubungan SDLR dengan hasil nilai CSL dan nilai tutorial mahasiswa di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar.

d. Manfaat Bagi Peneliti Lain

Sebagai referensi untuk keilmuan selanjutnya mengenai SDLR dengan hasil nilai CSL dan nilai tutorial mahasiswa di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Self Directed Learning Readiness

1. Definisi Self Directed Learning Readiness

SDLR atau belajar mandiri merupakan kesiapan atau kesediaan seseorang untuk belajar mandiri yang terdiri dari komponen sikap yang berinisiatif belajar dengan atau tanpa bantuan orang lain yang dapat merumuskan tujuan pembelajaran, mengidentifikasi sumber pembelajaran, memilih dan melaksanakan strategi pembelajaran yang sesuai dan mengevaluasi tujuan pembelajarannya⁶.

Belajar mandiri pada dasarnya dijelaskan dalam dua perspektif yaitu belajar mandiri sebagai sebuah proses pembelajaran yang menjadikan pembelajar bertanggung jawab penuh dalam merencanakan, melaksanakan, memiliki kebebasan penuh untuk mengontrol materi pembelajaran yang penting serta mengevaluasinya⁷.

2. Konsep Self Directed Learning Readiness (SDLR)

Personal atribut dimaksudkan sebagai motivasi untuk belajar dan kapasitas diri untuk tanggung jawab terhadap pembelajaran mereka. Selain itu juga meliputi kemampuan menggunakan sumber pembelajaran dan kemampuan melakukan strategi berpikir (belajar). Personal atribut harus disertai dengan sudah memiliki pengetahuan sebelumnya (prior knowledge). Sedangkan proses menunjukkan bagaimana peserta didik belajar secara. Yang diwujudkan dalam tahap perencanaan, pada tahap ini peserta didik merencanakan aktifitas pada tempat dan waktu dimana peserta didik merasa nyaman untuk belajar⁶.

3. Strategi Self Directed Learning Readiness

Strategi belajar mandiri merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian, peningkatan diri. Belajar mandiri dapat dilakukan dengan teman atau sebagian bagian dari kelompok kecil, dengan senior dan lain-lain. Perubahan paradigma dalam proses pembelajaran mendorong peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Strategi lain yang digunakan lebih menekankan pada perkembangan metakognisi yaitu kemampuan untuk mengontrol aspek pengetahuan yang terdiri dari tahap mengingat, pemahaman, terapan, analisis, sintesis dan evaluasi⁸.

4. Manfaat Self Directed Learning Readiness

Pelaksanaan belajar mandiri memberikan manfaat bagi peserta didik dalam pembelajaran, diantaranya: Peserta didik dapat belajar sesuai dengan keinginan, harapan dan motivasinya. Peserta didik dapat mendalami topik yang penting dengan lebih baik sehingga akan meningkatkan proses pembelajarannya. Peserta didik dapat merencanakan dan menilai sendiri hasil pembelajarannya⁹. Peserta didik akan lebih aktif dalam belajar sehingga menghasilkan pembelajaran yang lebih mendalam. Pada saat ini peserta didik didorong untuk berpikir bukannya sekedar menghafal apa yang telah mereka pelajari sehingga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Meningkatkan rasa tanggung jawab peserta didik atas proses pembelajaran, dapat mengevaluasi pencapaian pembelajarannya. Semakin cepat seseorang memiliki kemampuan belajar mandiri maka semakin mempermudah peserta didik menjalankan pembelajarannya. Dengan belajar mandiri dapat meningkatkan rasa ingin tahu, kemampuan berpikir kritis, dapat

mengambil keputusan, inovatif, dan percaya diri. Aspek tersebut menjadi hal penting yang harus dimiliki seorang dokter. Dapat meningkatkan hubungan antar peserta didik dan menghasilkan hubungan yang saling ketergantungan antara dosen dan peserta didik, dapat menciptakan rasa saling menghargai dan menghormati antara dosen dan peserta didik⁸.

5. Faktor yang Memengaruhi Proses Pencapaian Self Directed Learning

Readiness

Kemampuan seseorang diyakini mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan belajar. Keberhasilan belajar biasanya berkorelasi searah dengan tingkat kemampuan akal. Artinya semakin tinggi kemampuan akal seseorang maka semakin tinggi pula keberhasilan belajarnya. Menurut sebagian besar ahli, kemampuan akal merupakan modal penting dalam belajar dan mencapai hasil yang optimal. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Malang yang mengemukakan dari jumlah sampel yang digunakan sebanyak 114 sampel memiliki IQ rentang dari 79 hingga 125 dengan rata-rata 98.46 dan nilai tengahnya ialah 96. Peneliti menjelaskan bahwa IQ dari sampel paling banyak di angka 96.²⁴ Keadaan psikologis individu yang demikian ternyata secara tersirat Intelligence Quotient (IQ) tidak hanya menjadi faktor yang berdiri sendiri ada kemungkinan ada beberapa faktor faktor lainnya yang terkait seperti Emotional Intelligence (EQ) dan Spiritual Quotient (SQ).¹⁰

Pelaksanaan belajar mandiri dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah: Faktor karakteristik peserta didik yang meliputi pengalaman dalam

melakukan belajar mandiri sebelumnya sehingga terbentuk prior knowledge, faktor psikologis, kesadaran akan pentingnya lingkungan yang mendukung pembelajaran dan mengetahui gaya belajar yang tepat untuk dirinya sendiri.

Manajemen diri berhubungan erat dengan manajemen waktu. Mahasiswa yang memiliki SDLR tinggi mampu mengatur waktunya dengan baik, Sedangkan mahasiswa yang memiliki SDLR sedang memiliki kesulitan dalam mengatur waktunya dengan baik. Ia merasa dikejar-kejar oleh waktu dan waktu terasa sangat singkat. Mahasiswa yang memiliki SDLR tinggi mempunyai prioritas dalam belajar, serta tidak mau menunda-nunda apa yang telah direncanakannya. Mahasiswa yang memiliki SDLR tinggi mempunyai prioritas dalam belajar, serta tidak mau menundanya apa yang telah direncanakannya. Beberapa faktor yang teridentifikasi mempengaruhi manajemen diri antara lain kondisi kesehatan secara fisik dan minat yang dimiliki. Faktor lain yang teridentifikasi adalah banyak sedikitnya waktu luang, dan hubungan antar teman sebaya.¹¹

B. Clinical Skill Lab (CSL)

1. Definisi

Clinical Skill Lab (CSL) atau laboratorium ketrampilan klinis. Skill lab adalah strategi pembelajaran yang berfungsi untuk mempersiapkan ketrampilan klinis, baik keterampilan berkomunikasi, pemeriksaan fisik ataupun tindakan medik bagi mahasiswa Fakultas Kedokteran, selama jenjang pendidikan sarjana dan sebelum memasuki pendidikan profesi³.

CSL menyediakan lingkungan yang aman dan terlindungi di mana pelajar dapat mempraktikkan keterampilan klinis sebelum menggunakannya dalam situasi

klinis yang nyata. Laboratorium keterampilan ini membantu memastikan bahwa semua siswa memperoleh teknik yang diperlukan dan dinilai dengan benar sebelum berlatih pada pasien nyata³.

CSL merupakan tempat mahasiswa dapat melatih keterampilan klinis agar tercapai kompetensi yang diperlukan sebagai dokter. Disebutkan dalam Standar Kompetensi Dokter Indonesia (SKDI) bahwa yang dimaksud dengan keterampilan medis adalah kegiatan yang saling berhubungan dari awal hingga akhir. Banyak keuntungan yang didapatkan ketika belajar keterampilan medis di CSL, yaitu di CSL bisa mengajarkan keterampilan-keterampilan medis secara aman, sederhana dan situasi bisa lebih terkontrol¹². Setelah mahasiswa dinyatakan lulus uji keterampilan klinik dapat melaksanakan praktik klinik menangani pasien dan mengimplementasikan kompetensi keahlian klinik kepada pasien secara langsung dengan bimbingan dan penilaian dari pembimbing klinik. Keterampilan penalaran klinis yang berkembang dengan baik merupakan inti dari proses penilaian klinis.

2. Tujuan *Clinical Skill Lab*

Tujuan dari CSL adalah menyamakan persepsi dari pembelajaran sebelumnya sekaligus evaluasi keterampilan klinik dengan menggunakan alat dan kasus penilaian yang sama bagi semua mahasiswa dan meningkatkan sikap mahasiswa dalam memberi pelayanan pada pasien¹³. Pembelajaran keterampilan klinik melatih mahasiswa dalam keterampilan yang sesuai dengan situasi dan kondisi pasien yang berbeda, sehingga diharapkan kedepannya mahasiswa benar-benar siap menghadapipasien yang sebenarnya. Kegiatan CSL ini dimaksudkan untuk dapat mengajarkan keterampilan manual dan observasional mata pelajaran

tertentu, meningkatkan pemahaman metode kajian ilmiah, mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dan mengembangkan perilaku profesional.³

Dalam melatih CSL mahasiswa untuk mencapai suatu kompetensi, banyak faktor yang mempengaruhi pencapaian kompetensi di luar metode pelatihan yang digunakan, fasilitas CSL yang tersedia, dan karakteristik pembelajaran mahasiswa. Tentu saja hal tersebut tidak lepas dari peran, keterampilan, dan kecakapan atau keahlian mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi yang menggambarkan performa CSL dengan jumlah sampel sebanyak 215 responden, sebanyak 143 responden memiliki penilaian baik, 60 responden memiliki penilaian sangat baik, dan hanya 12 responden yang memiliki penilaian cukup.²⁶

C. NILAI TUTORIAL

Tutorial merupakan wujud dari terlaksananya program PBL. Kemandirian mahasiswa menjadi prinsip kegiatan tutorial. Diskusi kelompok tutorial menyebabkan terjadinya interaksi antar mahasiswa dan diharapkan terjadinya proses pembelajaran aktif (*active learning*). Pembelajaran aktif pada dasarnya merupakan salah satu bentuk atau jenis dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas peserta didik. Peserta didik bertanggung jawab terhadap pembelajarannya sendiri dengan terlibat dalam diskusi tutorial tersebut. Beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan tutorial yaitu kinerja tutor, kualitas skenario, interaksi dalam pembelajaran kolaboratif, serta motivasi dan kognitif yang dimiliki mahasiswa tersebut. Keefektifan kelompok diskusi tutorial PBL dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memecahkan masalah. Keterampilan

dalam memecahkan masalah menjadi modal penting untuk seorang dokter saat menghadapi kasus nyata pada pasien. Keefektifan kelompok tutorial harus dipastikan karena menentukan kesuksesan pembelajaran PBL.

Tutorial ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan penalaran klinik mahasiswa, dan agar mahasiswa dapat menghubungkan ilmu yang didapat saat tahap pendidikan sarjana kedokteran maupun dari referensi dengan kondisi klinis (*clinical reasoning*) dalam memahami perjalanan penyakit pasien, menangani pasien secara komprehensif berdasarkan bukti ilmiah terkini yang sesuai serta tanggap terhadap berbagai masalah yang mempengaruhi penanganan pasien.

D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Clinical Skill Lab* dan Nilai Tutorial

1. Individu

Individu merupakan faktor yang berasal dari diri sendiri dimana munculnya rasa keingin tahaun yang dapat mendorong diri untuk menghasilkan sesuatu.

2. Gaya Belajar

Gaya belajar merupakan cara tertentu dari perilaku dan sikap yang berkaitan dengan konteks pembelajaran yang termasuk dalam berbagai definisi, teori, dan model yang mengukur konsep gaya belajar. Salah satu pengertian gaya belajar yang dikenal hingga saat ini adalah Visual Auditory Read/Write Kinesthetic (VARK) yang didasarkan pada modalitas yang digunakan individu dalam memproses informasi (perceptual modality), yakni gaya belajar visual (belajar dengan cara melihat), auditory (belajar dengan cara mendengar), read/write (belajar dengan cara membaca, menulis, membuat grafik, atau skema) dan kinesthetic (belajar dengan cara bergerak, bekerja, dan menyentuh). Gaya belajar berkaitan dengan proses-

proses kemampuan yang dimiliki seseorang. Mahasiswa harus mengetahui gaya belajarnya sehingga dapat mengoptimalkan belajar dan mendapatkan hasil yang baik¹⁴.

Beberapa jenis gaya belajar yang diketahui yaitu visual, aural read/write, aural-kinesthetic, read/write kinesthetic, visual-read/write kinesthetic, aural read/write kinesthetic. Selain itu terdapat jenis gaya belajar menurut Honey dan Mumford yaitu gaya belajar

pragmatis yang cenderung bersifat problem solving dan praktis yang memandang masalah sebagai kesempatan, gaya belajar reflektor yaitu menjembatani diri dengan fakta dan fenomena langsung dilapangan melalui buku, proses diskusi, saling berargumentasi dan kegiatan seminar, gaya belajar teoritis yang identik dengan membaca buku, berfikir, beranalogi serta membandingkan dengan teori dan gaya belajar aktivis yang cenderung¹⁵.

3. Lingkungan

Lingkungan sosial khususnya minat untuk berusaha tumbuh dari ilmu pengetahuan, yang dapat diilhami oleh keinginan untuk dapat belajar yang mendapatkan dukungan dari keluarga dan teman.

4. Komponen *Clinical Skill Lab*

Terdapat 3 komponen penting dalam mempelajari *Clinical Skill Lab*, yaitu:

1. Pengetahuan

Pengetahuan tentang bagaimana melakukan ketrampilan dari banyak sumber seperti *textbook* , program pribadi, video dan internet¹⁶. Mengingat suatu materi yang dipelajari sebelumnya termasuk dalam pengetahuan. Tingkat

pengetahuan dalam beberapa kategori, yaitu :

a. Pengetahuan

Mencakup keterampilan *recall* mengenai faktor – faktor yang pernah dipelajari.

b. Pemahaman

Meliputi pemahaman terhadap informasi yang sudah dibaca atau dilihat.

c. Analisis

Meliputi pemilahan informasi yang telah didapat lalu terfokus pada bagian – bagian penting dan mencoba memahami informasi secara terstruktur.

d. Sintesis

Melibatkan penerapan pengetahuan dan keterampilan yang sudah ada untuk menggabungkan elemen pada suatu pola yang sebelumnya tidak ada.

e. Evaluasi

Meliputi pengambilan keputusan atau menyimpulkan berdasarkan kriteria – kriteria yang ada.

2. Latihan berulang

Pemberian latihan secara berulang-ulang hingga keterampilan tertentu dapat dikuasai, ini merupakan pembelajaran dengan menggunakan metode *drill*.

Metode ini menekankan kepada kebiasaan yang diperoleh melalui latihan-latihan yang dilakukan sehingga penguasaan keterampilan tersebut semakin berkembang dan akhirnya dapat dikuasai dengan baik¹⁷.

3. Umpan balik (*feedback*) dan evaluasi

Memberikan umpan balik meningkatkan pencapaian mahasiswa dengan

memprioritaskan pengembangan atas kekurangan dengan umpan balik mahasiswa akan dapat mereview sendiri dengan sukses, memiliki aspirasi yang lebih besar untuk pencapaian yang besar kepuasan pribadi yang lebih besar, dan kinerja yang lebih baik secara menyeluruh. Umpan balik harus bisa memberikan penjelasan mengenai apa yang benar dan apa yang salah¹⁸.

5. Evaluasi OSCE

Evaluasi pembelajaran merupakan salah satu alat untuk mengetahui sejauh mana kemampuan mahasiswa dalam mencapai tujuan pembelajaran¹⁹. Salah satu metode evaluasi pembelajaran yang digunakan untuk keterampilan di laboratorium adalah menggunakan metode OSCE (*Objective Structured Clinical Examination*).

OSCE adalah metode evaluasi untuk menilai penampilan atau kemampuan klinik secara terstruktur dan bersifat objektif. Selain itu OSCE juga merupakan metode untuk menguji kompetensi klinik secara obyektif dan terstruktur dalam bentuk rotasi *station* dengan alokasi waktu tertentu²⁰. Objektif karena semua mahasiswa diuji dengan ujian yang sama. Terstruktur karena yang diuji keterampilan klinik tertentu dengan menggunakan lembar penilaian yang spesifik.

Pelaksanaan ujian OSCE tekniknya secara terstruktur dimana keterampilan klinik yang di uji menggunakan format penilaian masing-masing kompetensi, dan objektif yaitu semua mahasiswa mengikuti ujian menggunakan sistem penilaian yang sama. Metode dalam ujian OSCE ini adalah metode evaluasi yang mempunyai bentuk melalui kerja sama dengan berbagai pihak. Pelaksanaan Ujian OSCE harus mempersiapkan berbagai hal yaitu ruangan Ujian OSCE, dosen penguji, peralatan medis yang dibutuhkan saat ujian, klien

standar, soal ujian, petugas khusus pengatur waktu dan petugas untuk mempersiapkan peralatan yang di perlukan untuk membuat pelaksanaan ujian OSCE dapat berlangsung dengan baik dan berkualitas.

E. Tinjauan Keislaman

SDLR diartikan sebagai tingkat kemauan atau kemampuan individu untuk belajar secara mandiri yang memiliki tiga komponen, yaitu sikap, kemampuan, dan karakteristik pribadi. Memahami SDLR sangat penting dalam lingkungan pembelajaran yang membutuhkan keaktifan dan kemandirian mahasiswa. Salah satu faktor yang mempengaruhi SDLR ialah kecerdasan atau inteligensi yang lazim disebut IQ, yang merupakan perbandingan kemampuan antara umur mental terhadap umur kronologis.

Sebagaimana firman Allah SWT. dalam Al-Qur'an:

- a. Qs. Ibrahim (14) Ayat 7:

وَإِذْ تَأْتِيَنَّكَ رِزْقُكَ لِئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Terjemahnya:

“(Ingatlah) ketika Tuhanmu menyatakan: “Jika kamu bersyukur, niscaya aku akan memberimu lebih banyak (nikmat), tetapi jika kamu menolak (nikmatku), niscaya hukumannku akan sangat berat.” (Qs. Ibrahim/14:7)³⁸

Hubungan Ayat Terhadap Objek Kajian

Ayat di atas Allah SWT berfirman kepada manusia, jika mereka mensyukuri nikmat yang dilimpahkan kepada mereka, niscaya Allah SWT akan menambah karunia tersebut, namun jika mereka menolak karunia yang diberikan, maka ada pahala di atasnya. Seperti yang penulis jelaskan di atas, yang mana kemampuan akal merupakan kemampuan yang memerlukan penguatan otak, pemikiran, dan

tubuh serta pengaktifan manusia agar dapat berinteraksi secara fungsional dengan orang lain. Kemampuan akal berkaitan dengan proses kognitif seperti kemampuan berpikir, menghubungkan, menilai, mengkategorikan, dan menalar.²³

Pandangan Ulama dan Ahli Tafsir

- Menurut Tafsir Quraish Shihab: Ayat ini menjelaskan bahwa, ingatlah wahai Banu Isra'il ketika kalian diberitahu Allah SWT. dengan mengatakan “Apabila kalian mensyukuri nikmat penyelamatan dan lain-lain yang pernah diberikan kepada kalian berupa keteguhan iman dan ketaatan, niscaya akan menambah nikmat-nikmat yang telah diberikan itu. Tetapi apabila kalian mengingkarinya dengan kekafiran dan perbuatan buruk niscaya akan menyiksa kalian dengan siksaan yang menyakitkan. Siksaan yang sangat pedih bagi orang-orang yang ingkar”. Makna syukur ialah “menampakkan” dan berlawanan dengan kata kufur yang berarti “menutupi”. Jadi, syukur adalah menampakkan nikmat dengan menggunakan sebaik-baiknya dan sesuai dengan kehendak pemberi.³⁹
- Menurut Tafsir Tahlili: Ayat ini menjelaskan bahwa Allah SWT. kembali mengingatkan hamba-Nya untuk senantiasa bersyukur atas segala yang telah dilimpahkan-Nya. Bila mereka melaksanakannya, maka nikmat itu akan ditambah lagi oleh-Nya. Sebaliknya, Allah SWT. juga mengingatkan kepada mereka yang mengingkari nikmat-Nya yang sangat pedih kepada mereka. Pertama, dengan ucapan yang setulus hati; Kedua, diiringi dengan perbuatan, yaitu menggunakan rahmat tersebut untuk tujuan yang diridhoi-Nya.³⁹

Teori Ilmuwan

Imam Gazali menjelaskan bahwa syukur tersusun atas tiga perkara, yakni:

1. Ilmu, pengetahuan mengenai nikmat dan pemberiannya yang meyakini bahwa semua nikmat berasal dari Allah SWT. dan yang lain hanya merupakan perantara untuk sampainya nikmat tersebut, sehingga akan selalu memuji Allah SWT. dan tidak akan muncul keinginan dalam memuji yang lain.
2. Keadaan rohani, ilmu dan keimanan menghasilkan jiwa yang tenteram dan membuatnya bahagia, serta mencintai orang-orang yang memoerlihatkan keistimewaannya dalam bentuk ketundukan dan kepatuhan. Mensyukuri nikmat bukan hanya sekedar menyukai nikmat tersebut, namun juga mencintai sang pemberi yakni Allah SWT.
3. Tindakan, yang mengacu pada pikiran, lidah, dan bagian tubuh. Yaitu hati yang ingin berbuat baik, lidah yang memuji Allah SWT. dan mensyukurinya, serta anggota tubuh yang memanfaatkan nikmat Allah SWT. dengan menaati perintah-Nya, menghindari larangan-Nya, dan memanfaatkan nikmat-Nya.³⁹

b. Qs. Ar-Ra'd (13) Ayat 19:

أَفَمَنْ يَعْلَمُ أَنَّمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ الْحَقُّ كَمَنْ هُوَ أَعْمَىٰ ۚ إِنَّمَا يَنْتَظِرُ أَوْلًا الْأَبَابِ

Terjemahnya:

“Maka apakah orang yang mengetahui bahwa apa yang diturunkan Tuhan kepadamu adalah kebenaran, sama dengan orang yang buta? Hanya orang yang berakal saja yang dapat mengambil pelajaran”. (Qs. Ar-Ra'd/19:13)⁴⁰

Hubungan Ayat Terhadap Objek Kajian

Usai menjelaskan balasan bagi manusia yang memenuhi dan yang abai atas seruan-seruan-Nya, Allah SWT. lalu membandingkan antara orang yang mengetahui kebenaran dengan yang tidak. Bila dibandingkan, maka apakah orang yang mengetahui bahwa apa (Al-Qur'an) yang diturunkan Tuhan kepadamu itu adalah kebenaran, lalu dia beriman kepadanya, sama dengan orang yang buta mata hatinya dan enggan beriman kepadanya? Tentu tidak sama. Hanya orang berakal saja yang biasa Al-Qur'an sebut dengan Ulul Albab yang dapat memahami perbandingan tersebut dan mengambil pelajaran darinya. Seperti yang dijelaskan oleh penulis bahwa menggambarkan kemampuan berfikir individu yang didasari pada tingkatan intelegensi dalam memeberikan suatu reaksi dari beberapa stimulus yang masuk dalam otak sehingga menjadi kumpulan informasi untuk menentukan sikap, perilaku dan penilaian tertentu sebagai jawaban (treatment) yang dianggapnya yang palng tepat.⁴⁰

Pandangan Ulama dan Ahli Tafsir

- Menurut Ibnu Abbas, menjelaskan bahwa ayat ini turun dengan dua orang, yang seorang mukmin dan yang lainnya kafir, yaitu Hamzah dan Abu Jahal. Apakah (Hamzah) yang percaya dan mengetahui bahwa apa yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. itu benar, tanpa keraguan lagi, sama dengan (Abu Jahal) yang buta hatinya, dan sama sekali tidak mendapat petunjuk kepada kebaikan? Tentu tidak sama. Hanya orang-orang yang sehat pikirannya saja yang dapat menyadari hal seperti ini, dan yang dapat mengambil manfaat dari perumpamaan-perumpamaan yang dikemukakan Allah SWT. dalam kitab suci-

Nya.⁴¹

- Menurut Quraish Shihab, menjelaskan bahwa demikianlah perbedaan antara kebenaran dan kebatilan, karena itu adakah orang yang mengetahui bahwa apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu wahai Muhammad mengetahuinya bahwa ia adalah kebenaran dan yang diibaratkan dengan air atau logam murni itu, sama dengan orang yang buta yang serupa dengan buih dan kotoran logam itu? Pastilah tidak sama! Hanyalah orang-orang yang berakal saja yang dapat menyadari perumpamaan dan mengambil pelajaran. Ayat di atas menggunakan kata buta untuk mereka yang menolak apa yang diturunkan Allah SWT. kepada Nabinya, yakni Al-Qur'an karena firman Allah SWT. itu sedemikian jelas bagaikan terlihat dengan mata kepala sehingga dapat dijangkau oleh siapapun walau hanya memiliki mata saja. Namun, demikian karena mereka menolaknya maka mereka adalah orang yang buta mata hatinya.⁴¹

Teori Ilmuwan

As-Sa'di mengatakan bahwa, Allah SWT berfirman untuk membedakan antara orang-orang yang berilmu dan mengamalkannya dengan orang yang tidak demikian adanya, yang tidak mengetahui kebenaran sehingga tidak mengamalkannya? Perbedaan antara keduanya seperti antara langit dan bumi. Oleh karenanya, sudah semestinya seorang hamba mengingat dan berpikir, siapakah diantara dua macam orang itu yang paling bagus kondisinya dan terbaik penghujung kehidupannya, sehingga jalannya diikuti dibelakang golongannya. Namun, tidak setiap orang mengingat hal yang bermanfaat dan berbahaya baginya. Orang-orang yang mempunyai akal yang matang dan pemikiran yang sempurna, merupakan

unsur penting alam semesta dan keturunan Adam yang terpilih. Jika engkau menanyakan tentang karakteristik mereka, maka engkau tidak akan menjumpai sifat yang lebih baik dari sebutan Allah SWT bagi mereka yang telah Allah SWT. amanatkan kepada mereka dan mengikat mereka dengan janji itu, berupa hak-hak-Nya secara sempurna. Yang dimaksud dengan menepatinya ialah memenuhi hak-hak dalam bentuk menyempurnakan dan bersikap tulus terhadapnya. perjanjian yang telah mereka tetapkan sendiri dengan Allah SWT. Seluruh akad, perjanjian, sumpah dan nadzar yang telah diikrarkan seseorang masuk ke dalamnya. Seseorang tidak termasuk dalam kategori 'ulul albab' (orang-orang yang berakal) yang mendapatkan pahala besar kecuali dengan melaksanakannya secara utuh, tidak membatalkan dan menguranginya.⁴¹

c. Qs. Ar-Ra'd (13) Ayat 11:

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ ۗ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ ءَالٍ

Terjemahnya:

“Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah SWT. Sesungguhnya Allah SWT. tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia”. (Qs. Ar-Ra'd/11:13)⁴⁰

Hubungan Ayat Terhadap Objek Kajian

Ayat ini digunakan sebagai ayat motivasi bahwa Allah tidak akan mengubah nasib seseorang menjadi lebih baik kecuali dengan usaha dan jerih payahnya sendiri. Tafsiran seperti ini bertentangan dengan realitas lapangan. Berapa banyak

orang yang berusaha mengubah nasib mereka dengan membanting tulang, kaki di kepala dan kepala di kaki, demi ingin mengubah nasibnya menjadi lebih baik, tapi berapa persen dari mereka yang berhasil? Ayat Al-Qur'an merupakan sebuah kepastian. Jika diartikan bahwa perubahan nasib menjadi lebih baik di tangan seseorang, tentu tidak akan ada orang gagal dari usahanya. Buktinya tidak demikian. Selain itu, keyakinan bahwa semua kesuksesan dikembalikan kepada pribadi seseorang baru Allah SWT.

Mengikutinya merupakan bagian dari doktrin Mu'tazilah. Dalam paham ini, perilaku hamba menentukan segalanya.⁴⁰ Seperti yang dijelaskan oleh penulis bahwa banyak keuntungan yang didapatkan ketika belajar keterampilan medis di CSL, yaitu di CSL bisa mengajarkan keterampilan-keterampilan medis secara aman, sederhana dan situasi bisa lebih terkontrol. Setelah mahasiswa dinyatakan lulus uji keterampilan klinik dapat melaksanakan praktik klinik menangani pasien dan mengimplementasikan kompetensi keahlian klinik kepada pasien secara langsung dengan bimbingan dan penilaian dari pembimbing klinik.

Pandangan Ulama dan Ahli Tafsir

- Menurut At-Thabari, bahwa ayat di atas menjelaskan bahwa bahwa setiap manusia selalu didampingi oleh malaikat pada siang-malam yang silih berganti. Malaikat siang datang, pada saat itu juga malaikat malam meninggalkan seseorang. Saat sore, malaikat siang pergi sedangkan malaikat malam mulai datang. Menurut sebagian ulama, malaikat yang silih berganti ini bernama malaikat hafadzah. Semua orang itu dalam kebaikan dan kenikmatan. Allah SWT. tidak akan mengubah kenikmatan-kenikmatan seseorang kecuali mereka

mengubah kenikmatan menjadi keburukan sebab perilakunya sendiri dengan bersikap zalim dan saling bermusuhan kepada saudaranya sendiri.⁴¹

- Menurut Quraish Shihab, menjelaskan bahwa sesungguhnya Allah SWT-lah yang memelihara kalian (manusia). Setiap manusia memiliki sejumlah malaikat yang bertugas -atas perintah Allah SWT untuk menjaga dan memeliharanya. Mereka ada yang menjaga dari arah depan dan ada juga yang menjaga dari arah belakang. Demikian pula, Allah SWT. tidak akan mengubah nasib suatu bangsa dari susah menjadi bahagia, atau dari kuat menjadi lemah, sebelum mereka sendiri mengubah apa yang ada pada diri mereka sesuai dengan keadaan yang akan mereka jalani. Apabila Allah SWT. telah berkehendak memberikan bencana kepada suatu bangsa, tidak akan ada seorang pun yang dapat melindungi mereka dari bencana itu. Tidak ada seorang pun yang mengendalikan urusan kalian hingga dapat menolak bencana itu.⁴¹

Teori Ilmuwan

Kementerian Agama menyatakan bahwa, Allah SWT menugaskan beberapa malaikat untuk selalu mengikuti manusia secara bergiliran dimuka dan dibelakangnya. Tidak hanya mengetahui sesuatu yang tersembunyi di malam hari dan yang tampak di siang hari, Allah SWT. melalui malaikat-Nya juga mengawasinya dengan cermat dan teliti. Baginya, yakni bagi manusia dan malaikat-malaikat yang selalu menjaga dan mengawasinya secara bergiliran. Mereka menjaga dan mengawasinya atas perintah Allah SWT. sesungguhnya Allah SWT. yang Maha kuasa tidak akan mengubah keadaan suatu kaum dari suatu kondisi ke kondisi yang lain, sebelum mereka mengubah keadaan diri menyangkut sikap

mental dan pemikiran mereka sendiri. Dan apabila Allah SWT. menghendaki keburukan terhadap suatu kaum dan hal itu adalah mustahil bagi Allah SWT. maka tidak ada kekuatan apapun yang dapat menolaknya dan tidak ada yang dapat menjadi pelindung bagi mereka selain Dia.⁴¹

d. Qs. Al-Insyirah (94) Ayat 6:

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Terjemahnya:

“Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan”

(Qs. Al Insyirah/94:6)⁴³

Hubungan Ayat Terhadap Objek Kajian

Ayat di atas dapat menjelaskan bahwa kesulitan itu senantiasa disertai kemudahan dan dalam susah ada mudahnya, dalam sempit ada lapangnya. Oleh karena itu, kesulitan, kesempitan, dan berbagai pengalaman hidup yang dapat mengantarkan manusia menjadi lebih bijak dalam menyikapi segala sesuatu yang menjadikan dirinya dinamis dalam dirinya. Dan semua hanya bisa tercapai jika setiap orang mempunyai keyakinan yang kuat.³² Seperti yang telah dijelaskan peneliti bahwa, keberhasilan kegiatan pembelajaran CSL dan pencapaian kompetensi yang diinginkan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain pilihan kegiatan yang tersedia, karakteristik pembelajaran mahasiswa, dan keterampilan serta keahlian pengajar CSL. Pembelajaran keterampilan klinik semakin berkembang diseluruh dunia karena dua alasan, yakni: Pertama, merupakan pengembangan sistem pendidikan yang mencakup *Problem Based Learning* (PBL), kurikulum dan metode pembelajaran, *self-directed learning* dan *experimental learning*; Kedua, perkembangan profesionalisme dunia disebabkan oleh

meningkatnya permintaan pasien dan meningkatnya jumlah mahasiswa kedokteran dibidang ini.²⁵

Pandangan Ulama dan Ahli Tafsir

- Menurut As-Sa'di, menjelaskan bahwa ayat ini adalah berita gembira besar setiap kali ada kesulitan dan kesusahan, selalu disertai kemudahan, hingga meski kesulitan itu terjebak di lubang biawak, niscaya kemudahan itu akan masuk dan mengeluarkannya. Penyebutan kata “kesulitan” pada kedua ayat secara definite (ma'rifat) menunjukkan keduanya sama, sedangkan penyebutan kata “kemudahan” secara indefinite (nakirah) menunjukkan berulangnya. Satu kesulitan tidak akan mengalahkan dua kemudahan. Penyebutan kata “kesulitan” secara definite dengan alif dan lam menunjukkan generalisasi, dan generalisasi itu menunjukkan bahwa semua kesulitan meski mencapai tingkat seberapa pun tapi pada akhirnya kemudahan akan menyertainya.⁴²
- Menurut Jalalayn, menjelaskan bahwa “Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kelapangan” Nabi SAW. banyak sekali mengalami kesulitan dan hambatan dari orang-orang kafir, kemudian beliau mendapatkan kelapangan dan kemudahan, yaitu setelah beliau mengalami kemenangan atas mereka.⁴²

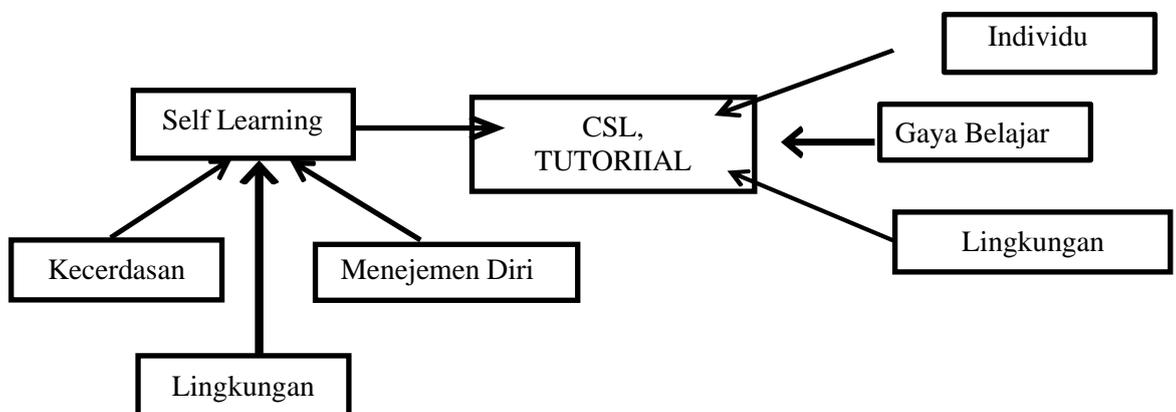
Teori Ilmuwan

Quraish Shihab, menjelaskan bahwa salah satu sunnah-Nya yang bersifat umum dan konsisten, yaitu “setiap kesulitan pasti disertai atau disusul oleh kemudahan selama yang bersangkutan bertekad untuk menanggulangnya.” Ini dibuktikannya antara lain dengan contoh kongkret pada diri pribadi Nabi Muhammad SAW. Dalam ayat ini Allah mengungkapkan bahwa sesungguhnya di

dalam setiap kesempatan disitu terdapat kelapangan dan di dalam setiap kekurangan sarana untuk mencapai suatu keinginan disitu pula terdapat jalan keluar, jika seseorang dalam menuntut sesuatu tetap berpegang pada kesabaran dan tawakkal kepada Tuhannya. Ini adalah sifat Nabi SAW. baik sebelum beliau diangkat menjadi Rasul maupun sesudahnya, ketika beliau terdesak menghadapi tantangan kaumnya.⁴²

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kesulitan itu dapat diketahui pada dua keadaan, dimana kalimatnya dalam bentuk mufrad (tunggal). Sedangkan kemudahan (al-yusr) dalam bentuk nakirah (tidak ada ketentuannya) sehingga bilangannya bertambah banyak. Oleh karena itu, beliau bersabda, “Satu kesulitan itu tidak akan pernah mengalahkan dua kemudahan”. Sesungguhnya tidak ada kesulitan yang tidak teratasi. Jika jiwa kita bersemangat untuk keluar dari kesulitan dan mencari jalan pemecahan menggunakan akal pikiran yang jitu dengan bertawakkal sepenuhnya kepada Allah SWT. niscaya kita akan keluar dan selamat dari kesulitan ini. Sekalipun berbagai godaan, hambatan dan rintangan datang silih berganti, namun pada akhirnya kita akan berhasil meraih kemenangan.⁴²

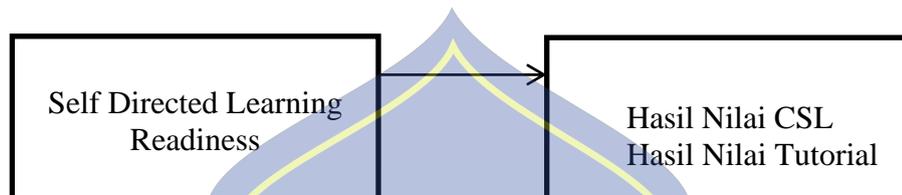
F. KERANGKA TEORI



BAB III

KERANGKA KONSEP

A. Konsep Penelitian



B. Defenisi Operasional

1. Variabel Independen

Self Directed Learning Readiness

Belajar mandiri merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh mahasiswa. Definisi belajar mandiri bukan berarti belajarsendiri, yaitu hanya memegang setumpuk buku yang coba dibaca semua dan diselesaikan sendiri. Kata kunci dari belajar mandiri adalah “inisiatif sendiri”. Belajar mandiri berarti belajar secara berinisiatif, dengan ataupun tanpa bantuan orang lain di dalam belajar.

Alat ukur : kuesioner

Cara ukur : memberikan pertanyaan berdasarkan kuesioner skala self directed learning readiness.

Tinggi : >132

Sedang : 84 - 132

Rendah : < 84

2. Variabel Dependen Hasil nilai CSL

Hasil nilai CSL merupakan nilai yang diperoleh dari hasil ujian OSCE.

Hasil ukur:

Tinggi: > 85

Sedang: 75-84

Rendah: < 75

Hasil Nilai Tutorial

Tutorial dalam pendidikan kedokteran sering kali merupakan bagian dari metode pengajaran aktif di mana siswa berpartisipasi dalam diskusi, analisis kasus, atau pemecahan masalah secara kolaboratif.

Cara ukur : menggunakan hasil nilai tutorial semester 4 mahasiswa Kedokteran UNISMUH Makassar angkatan 2021.

Hasil ukur :

A: Tinggi : >80

B : Sedang : 70 - 80

E : Rendah : 60 - <70

C. Hipotesis

H₀ = Tidak ada “Hubungan Belajar Mandiri dengan Hasil Nilai CSL dan Nilai Tutorial pada Mahasiswa Angkatan 2021 Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar”.

H_a = Ada “Hubungan Belajar Mandiri Dengan Hasil Nilai CSL dan Nilai Tutorial pada Mahasiswa Angkatan 2021 Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar”.

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Pada penelitian ini, objek penelitian yang diteliti Hubungan Self Directed Learning Readines (SDLR) dengan Hasil Nilai Clinical Skill Lab (CSL) dan Nilai Tutorial Pada Mahasiswa Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar Tahun 2021.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu observasional analitik dengan metode penelitian *cross sectional*. peneliti menilai hubungan belajar mandiri dengan hasil nilai Clinical Skill Lab (CSL) dan nilai tutorial pada mahasiswa Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar Angkatan 2021.

C. Tempat dan Waktu

1. Tempat

Penelitian ini, dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar.

2. Waktu

Penelitian ini, dilakukan pada rentang waktu antara bulan September sampai bulan Desember 2023 pada Mahasiswa Angkatan 2021.

D. Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar Angkatan 2021 sebanyak 150 mahasiswa.

2. Sampel

$$\frac{n = N}{1 + N (e)^2}$$
$$\frac{150}{1 + 150 (0,04)^2}$$
$$\frac{150}{1 + 150 \cdot 0,0016}$$
$$\frac{150}{1 + 0,24}$$
$$\frac{150}{1,24}$$
$$n = 120$$

= 120 sampel

Keterangan :

n = Ukuran sampel atau jumlah responden N = Ukuran populasi

E = Persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir; e = 0,4

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden melalui instrumen berupa kuisioner. Kuisioner yang diberikan yaitu kuisioner skala SDLR yang berisi 35 item pertanyaan untuk mengetahui hubungan belajar mandiri dengan nilai CSL dan Nilai Tutorial.

F. Pengolahan dan Penyajian Data

Pada penelitian ini, setelah dilakukan pengumpulan data maka akan diolah dengan menggunakan program perangkat lunak komputer melalui beberapa tahapan, yaitu :

1. *Editing*, yaitu tahapan memeriksa kembali kesesuaian data yang telah diisi oleh responden.
2. *Coding*, yaitu tahapan penomoran pada jawaban yang telah diisi oleh responden.
3. *Entry*, yaitu tahapan penginputan data yang telah terkumpul kedalam master tabel
4. *Cleaning*, yaitu tahapan pembersihan data sebelum dianalisa agar tidak terjadi kesalahan dan mendapatkan hasil yang akurat.

G. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka akan dianalisis menggunakan bantuan program *Stratified Product and Service Solution* (SPSS) dengan cara :

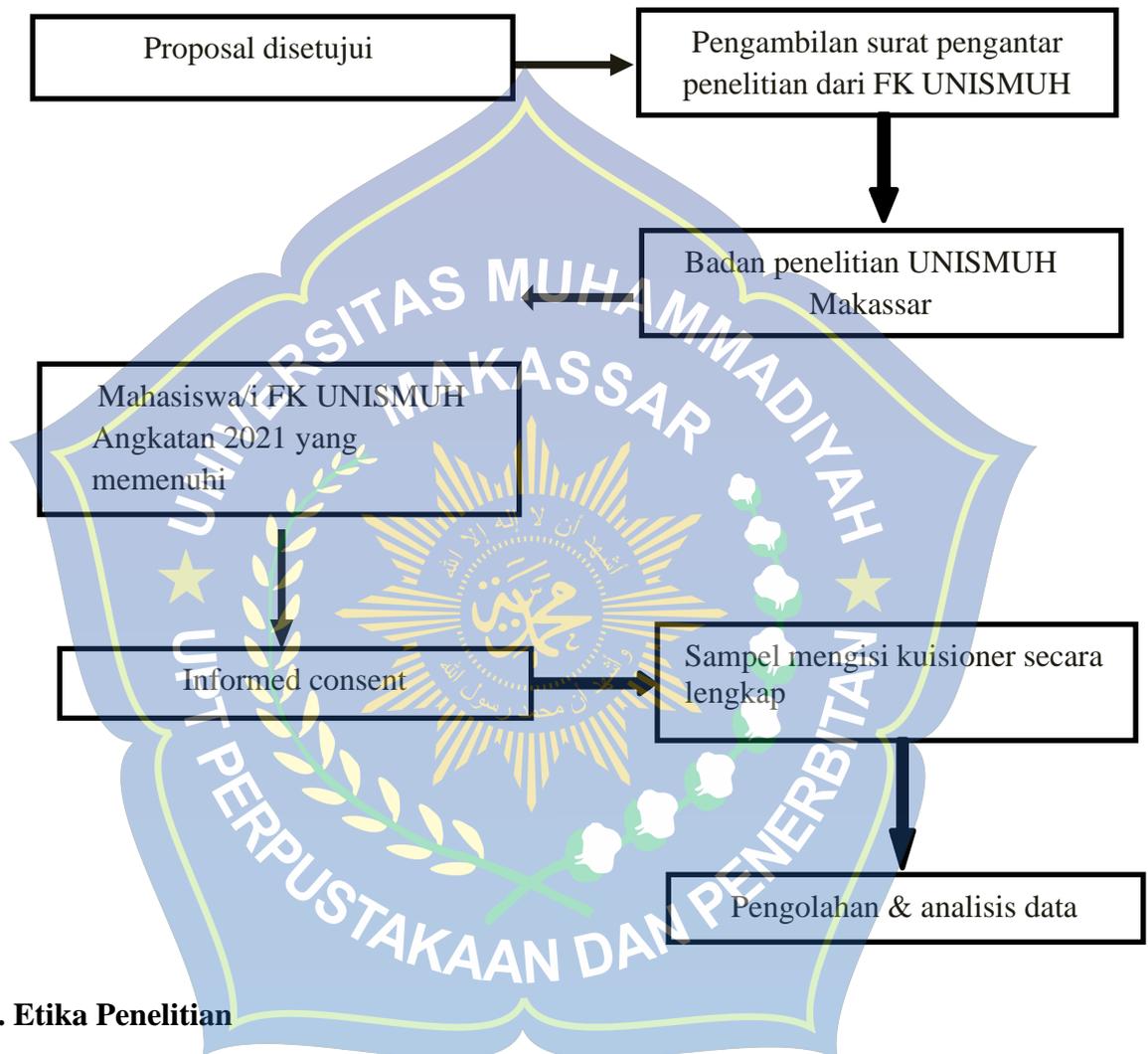
1. Analisis Univariat

Analisis yang dilakukan untuk mengidentifikasi karakteristik setiap variabel dengan menggunakan tabel persentase dan distribusi frekuensi. Analisa univariat pada penelitian ini yaitu belajar mandiri, hasil nilai Clinical Skill Lab (CSL) dan nilai tutorial.

2. Analisis Bivariat

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antar independen dengan dependen yang menggunakan skala pengukuran kategori sehingga digunakan uji chi square. Jika nilai $p < 0,05$ maka signifikan atau ada hubungan antara independen dengan dependen.

H. Alur Penelitian



I. Etika Penelitian

a. Informed Consent

Informed consent adalah memberikan pemahaman mengenai tujuan dan maksud penelitian kepada responden yang telah memenuhi kriteria inklusi. Jika responden bersedia maka diminta untuk menandatangani lembar persetujuan yang dapat dibaca terlebih dahulu untuk kembali meyakinkan responden. Namun jika responden tidak bersedia, maka peneliti harus menghormati hak responden dan

tidak ada paksaan.

b. Anonimity

Peneliti harus menjaga kerahasiaan data diri responden dengan tidak mencantumkan nama responden pada alat ukur tetapi hanya diberi kode.

c. Confidentialy

Informasi responden yang telah diperoleh peneliti akan dijaga kerahasiaannya, hanya data tertentu yang dilaporkan untuk kepentingan penelitian.



BAB V

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar dalam kurun waktu bulan September sampai dengan Desember tahun 2023. Dengan menggunakan populasi seluruh Mahasiswa(i) Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar khususnya Angkatan 2021 dengan jumlah populasi sebanyak 150. Sampel yang dikumpulkan dengan metode *Total Sampling* dan jumlah sampel yang didapatkan sesuai dengan kriteria yaitu sebanyak 120 sampel dari total populasi yang ada (150 orang).

Peneliti memperoleh data dengan melakukan teknik pengumpulan data primer atau secara langsung dari responden melalui instrument penelitian berupa kuisisioner. Kuisisioner yang digunakan adalah skala SDLR yang berisi 35 item pertanyaan. Setelah pengumpulan data, lalu dilakukan tabulasi atau pembuatan tabel-tabel yang berisi data yang telah diberi kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan dengan menggunakan *Microsoft Excel*. Dan dalam pengolahan serta penyajian data tersebut akan diolah menggunakan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) dengan beberapa tahapan (*editing, coding, entry, dan cleaning*), lalu disajikan dalam bentuk tabulasi frekuensi dan tabulasi silang.

B. Karakteristik Responden Penelitian

Jumlah responden yang bersedia untuk berkontribusi dalam pengambilan data penelitian ini ialah 129 orang dari 150 orang target utama, dengan melihat dari jenis kelamin dan usia responden;

1. Jenis Kelamin

Tabel 5.1
Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	24	18,6
Perempuan	105	81,4
Total	129	100

Pada tabel di atas, menjelaskan bahwa distribusi karakteristik responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 24 orang atau 18,6% dan perempuan sebanyak 105 orang atau 81,6%. Dengan begitu, hasil dari responden penelitian ini lebih didominasi oleh perempuan dibandingkan dengan laki-laki.

2. Usia

Tabel 5.2
Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
18	2	1,6
19	17	13,2
20	87	67,4
21	23	17,8
Total	129	100

Pada tabel di atas, menjelaskan bahwa distribusi karakteristik responden dengan usia 18 tahun sebanyak 2 orang atau 1,6%, usia 19 tahun sebanyak 17 orang atau 13,2, usia 20 tahun sebanyak 87 orang atau 67,4%, dan usia 21 tahun sebanyak 23 orang atau 17,8%. Dengan begitu, hasil dari responden penelitian ini lebih didominasi oleh usia 20 tahun.

C. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan guna untuk mengidentifikasi karakteristik setiap variabel dengan menggunakan tabel persentase dan distribusi frekuensi, yaitu belajar mandiri, hasil nilai *Clinical Skill Lab* (CSL), dan nilai tutorial.

1. Belajar Mandiri

Tabel 5.3

Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Belajar Mandiri

Belajar Mandiri	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	15	11,6
Sedang	45	34,9
Tinggi	69	53,5
Total	129	100

Pada tabel di atas, menjelaskan bahwa distribusi karakteristik responden dengan belajar mandiri yang mengalami penilaian rendah sebanyak 15 orang atau 11,6%, sedang sebanyak 45 orang atau 34,9%, dan tinggi sebanyak 69 orang atau 53,5%.

2. *Clinical Skill Lab* (CSL)

Tabel 5.4

Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Hasil Nilai *Clinical Skill Lab* (CSL)

<i>Clinical Skill Lab</i>	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	7	5,4
Sedang	26	20,2
Tinggi	96	74,4
Total	129	100

Pada tabel di atas, menjelaskan bahwa distribusi karakteristik responden dengan hasil nilai (CSL) rendah sebanyak 7 orang atau 5,4%, sedang sebanyak 26 orang atau 20,2%, dan tinggi sebanyak 96 orang atau 74,4%.

3. Nilai Tutorial

Tabel 5.5

Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Nilai Tutorial

Nilai Tutorial	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	26	20,2
Sedang	45	34,9
Tinggi	58	45,0
Total	129	100

Pada tabel di atas, menjelaskan bahwa distribusi karakteristik responden dengan nilai tutorial rendah sebanyak 26 orang atau 20,2%, sedang sebanyak 45 orang atau 34,9%, dan tinggi sebanyak 58 orang atau 45,0%.

D. Analisis Bivariat

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antar independen dengan dependen yang menggunakan skala pengukuran kategori sehingga digunakan uji chi square. Jika nilai $p < 0,05$ maka signifikan atau ada hubungan antara independen dengan dependen.

1. Hubungan antara Belajar Mandiri dan *Clinical Skill Lab* (CSL)

Pada tabel di bawah ini, menjelaskan bahwa tercapat cell yang memiliki nilai *expected count* $> 0,05$, oleh sebab itu peneliti menggunakan uji *Chi-Square* sehingga mendapatkan hasil:

Tabel 5.6
Hubungan Belajar Mandiri dan *Clinical Skill Lab* (CSL)

Belajar Mandiri	<i>Clinical Skill Lab</i> (CSL)						Jumlah	Nilai <i>P</i>
	Rendah		Sedang		Tinggi			
	n	%	n	%	n	%		
Rendah	1	6,7%	3	20,0%	11	73,3%	15	100,0%
Sedang	5	11,1%	9	20,0%	31	68,9%	45	100,0%
Tinggi	1	1,4%	14	20,3%	54	78,3%	69	100,0%
Jumlah	7	5,4%	26	20,2%	96	74,4%	129	100,0%

Berdasarkan tabel di atas, menjelaskan bahwa dari 129 orang belajar mandiri, sebanyak 15 orang memiliki penilaian rendah, 45 orang memiliki penilaian sedang, dan 69 orang memiliki penilaian tinggi. Lalu CSL, 7 orang atau 5,4% diantaranya memiliki penilaian rendah, 26 orang atau 20,2% memiliki penilaian sedang, dan 96 orang atau 74,4% memiliki penilaian tinggi. Setelah dilakukan uji *mann-whitney*, peneliti menemukan nilai *P* sebesar 0,281 ($P > 0,05$) yang menandakan belajar mandiri dan *Clinical Skill Lab* (CSL) tidak memiliki hubungan atau *H0*.

2. Hubungan Belajar Mandiri dan Nilai Tutorial

Pada tabel di bawah ini, menjelaskan menjelaskan bahwa tercapat cell yang

memiliki nilai *expected count* >0,05, oleh sebab itu peneliti menggunakan uji *mann-whitney* sehingga mendapatkan hasil;

Tabel 5.7
Hubungan Belajar Mandiri dan Nilai Tutorial

Belajar Mandiri	Nilai Tutorial						Jumlah		Nilai <i>P</i>
	Rendah		Sedang		Tinggi				
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Rendah	5	33,3%	6	40,0%	4	26,7%	15	100,0%	0,455
Sedang	9	20,0%	17	37,8%	19	42,2%	45	100,0%	
Tinggi	12	17,4%	22	31,9%	35	50,7%	69	100,0%	
Jumlah	26	20,2%	45	34,9%	58	45,0%	129	100,0%	

Berdasarkan tabel di atas, menjelaskan bahwa dari 129 belajar mandiri, 15 orang memiliki penilaian rendah, 45 orang memiliki penilaian sedang, dan 69 orang memiliki penilaian tinggi. Lalu nilai tutorial, 26 orang atau 20,2% diantaranya memiliki penilaian rendah, 45 orang atau 34,9% memiliki penilaian sedang, dan 58 orang atau 45,0% memiliki penilaian tinggi. Setelah dilakukan uji *Chi-Square*, peneliti menemukan nilai *P* sebesar 0,455 ($P > 0,05$) yang menandakan belajar mandiri dan nilai tutorial tidak memiliki hubungan atau *H0*.

BAB VI

PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden Penelitian

1. Jenis Kelamin

Penelitian ini memiliki sampel atau responden sebanyak 129 orang dari target responden awal 150 orang. Distribusi karakteristik responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 24 orang atau 18,6% dan perempuan sebanyak 105 orang atau 81,6%. Dengan begitu, hasil dari responden penelitian ini lebih didominasi oleh perempuan dibandingkan dengan laki-laki yang dikarenakan populasi penelitian ini dilakukan terhadap mahasiswa(i) Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar, khususnya Angkatan tahun 2021 yang mana perempuan lebih mendominasi.

2. Usia

Penelitian ini dilakukan hanya dalam lingkup mahasiswa(i) Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar yang khususnya pada angkatan tahun 2021. Distribusi karakteristik responden dengan ukuran usia 18 tahun sampai dengan 21 tahun, usia 18 tahun sebanyak 2 orang atau 1,6%, usia 19 tahun sebanyak 17 orang atau 13,2, usia 20 tahun sebanyak 87 orang atau 67,4%, dan usia 21 tahun sebanyak 23 orang atau 17,8%. Dengan begitu, hasil dari responden penelitian ini lebih didominasi oleh usia 20 tahun. Beberapa tahapan usia yang menjadi responden dalam penelitian ini dikarenakan masa mahasiswa(i) saat mendaftarkan dirinya untuk memasuki Universitas dan hal tersebut menjadi wajar jika dalam satu Angkatan memiliki jarak usia yang

cukup jauh.

3. Belajar Mandiri

Penelitian ini bahwa pengambilan sampel berdasarkan pada indeks belajar mandiri Semester Empat (4) guna dapat melihat bagaimana tingkat keterkaitan atau pengaruhnya terhadap CSL dan Nilai Tutorial. Dari hasil penelitian tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa belajar mandiri bagi mahasiswa(i) Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar yang khususnya Angkatan 2021 mampu melakukan belajar mandiri. Hal tersebut sesuai dengan faktor yang mempengaruhi proses pencapaian belajar mandiri. Yang mana pelaksanaan belajar mandiri dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah: Faktor karakteristik peserta didik yang meliputi pengalaman dalam melakukan belajar mandiri sebelumnya sehingga terbentuk *prior knowledge*, faktor psikologis, kesadaran akan pentingnya lingkungan yang mendukung pembelajaran dan mengetahui gaya belajar yang tepat untuk dirinya sendiri.²⁷

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Oktafany pada FK Universitas Lampung, dengan hasil data dari 375 sampel responden ditemukan dalam belajar mandiri dengan kategori baik sebanyak 257 (68,5%) dan kategori kurang sebanyak 118 (31,5%). Hal ini menunjukkan bahwa sepertiga responden percaya bahwa kinerja belajar mandiri masih belum memadai, yang berarti kurangnya motivasi belajar siswa menjadi penyebabnya.³⁴ Faktor yang mungkin disebabkan belajar mandiri belum memadai karena mahasiswa kurang tidak memiliki akses terhadap sumber

belajar yang beragam. Mahasiswa juga beranggapan bahwa waktu yang diperlukan untuk belajar mandiri masih kurang, akibatnya mahasiswa tidak mampu mengulangi teori yang telah dipahami dengan kata-katanya sendiri.

Berbeda dengan penelitian Tia Purnamasari, Siti Masliana Siregar, Desi Isnayanti, dan Ery Suhaymi pada mahasiswa FK Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, yang memiliki nilai yang baik dari hasil penelitian belajar mandiri dengan kategori tinggi sebanyak 53 (41,7%), sedang sebanyak 74 (58,3%), dan tidak ada yang memiliki kategori rendah atau 0%. Belajar mandiri sangat penting karena merupakan kunci keberhasilan dalam mengatasi tantangan dan memperoleh pengetahuan di era informasi yang semakin canggih.³⁷ Faktor yang menjadi terealisasinya belajar mandiri ialah dengan mengatur waktu dan sumber dayam serta memecahkan masalah secara efektif. Dengan begitu mahasiswa akan dilatih untuk secara mandiri mencari, meneliti, dan memperdalam materi pembelajaran dengan berbagai fasilitas informasi yang tersedia.

B. *Clinical Skill Lab (CSL)*

1. *Clinical Skill Lab (CSL)*

Hasil penelitian yang dilakukan, distribusi karakteristik responden dengan hasil nilai CSL, peneliti dapat menyimpulkan bahwa hampir dari seluruh responden atau sampel memiliki nilai tinggi dalam CSL. Hal tersebut sesuai dengan definisi CSL yang merupakan tempat mahasiswa dapat melatih keterampilan klinis agar tercapai kompetensi yang diperlukan sebagai dokter. Disebutkan dalam Standar Kompetensi Dokter Indonesia (SKDI) bahwa yang dimaksud

dengan keterampilan medis adalah kegiatan yang saling berhubungan dari awal hingga akhir.²⁸

Sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Maria Claudya Nere Sare, Rr. Listyawati Nurina, Efrisca M. Br. Damanik, dan Nicholas Edwin Handoyo pada mahasiswa FK Universitas Nusa Cendana, yang menemukan hasil nilai dari CSL dengan kategori tinggi sebanyak 119 (59%), sedang sebanyak 78 (40%) dan rendah sebanyak 2 (1%). Faktor penyebab berhasilnya CSL dan pencapaian kompetensi yang diinginkan dipengaruhi oleh beberapa alasan, antara lain: fasilitas kegiatan yang tersedia, karakteristik pembelajaran mahasiswa, serta keterampilan dan keahlian instruktur CSL. Pemberlajatan CSL semakin dikembangkan di seluruh dunia dikarenakan pengembangan sistem pendidikan yang mencakup *Problem Based Learning* (PBL), kurikulum dan metode pembelajaran, SDLR, dan *experimental learning*.³¹

Berbeda dengan pendapat dari Muchammad Aqsa Enrico Ricardo mengenai kendala-kendala yang mungkin terjadi selama proses pembelajaran CSL. Ada beberapa kendala dari sisi mahasiswa, yang mana mahasiswa kurang persiapan sebelum pertemuan, mahasiswa hendaknya mempersiapkan diri dengan membaca buku yang berkaitan dengan pembelajaran agar mudah memahami apa yang dijelaskan, serta kurangnya motivasi internal pada mahasiswa disebabkan banyaknya materi dan prosedur yang dinilai.²⁶

2. Hubungan antar Belajar Mandiri *Clinical Skill Lab* (CSL)

Hasil penelitian dari data tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa

mahasiswa(i) memiliki keterampilan yang tinggi dalam menangani situasi dan kondisi sebagai dokter. Setelah dilakukan uji *mann-whitney*, peneliti menemukan nilai P sebesar 0,281 ($P > 0,05$) yang menandakan belajar mandiri dan *Clinical Skill Lab* (CSL) tidak memiliki hubungan atau *H0*. Hal tersebut sesuai dengan pembelajaran keterampilan klinik melatih mahasiswa dalam keterampilan yang sesuai dengan situasi dan kondisi sebagai dokter, sehingga diharapkan kedepannya mahasiswa benar-benar siap menghadapi situasi yang sebenarnya. Kegiatan CSL ini dimaksudkan untuk dapat mengajarkan keterampilan manual dan observasional mata pelajaran tertentu, meningkatkan pemahaman metode kajian ilmiah, mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dan mengembangkan perilaku profesional.²⁹

Hasil serupa juga ditemukan pada peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Hasan Nyambe, Harsono, Gandes Retno Rahayu pada Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin menyatakan bahwa, dapat diidentifikasi beberapa faktor yang mempengaruhi kesiapan belajar mandiri mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin Makassar, khususnya mahasiswa tahun ketiga yang SDLR-nya lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya, dikarenakan: 1) ketika mahasiswa aktif mengikuti organisasi kemahasiswaan dan kegiatan ekstrakurikuler, mereka mempunyai waktu luang dan memerlukan banyak waktu pribadi untuk belajar aktif dan mandiri; dan 2) kurikulum dan implementasinya di lingkungan Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin Makassar, hal tersebut termasuk metode pembelajarannya yang digunakan kurang mendukung motivasi mahasiswa

untuk belajar mandiri.²³

Bagi peneliti faktor yang menyebabkan tidak adanya hubungan antara kedua variabel, dikarenakan karakteristik mahasiswa yang meliputi suasana hati yang tidak stabil, kurangnya motivasi akan pentingnya belajar mandiri, fasilitas yang kurang memadai sehingga sulit untuk mahasiswa melakukan belajar mandiri, sulit beradaptasi dengan proses adaptif dalam pembelajaran, sulit mengatur waktu dengan baik dikarenakan banyaknya jadwal kegiatan akademik yang padat, serta tugas yang banyak sehingga peserta didik mengalami kelelahan.

Tetapi hasil sebaliknya dapat ditemukan pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wahyuningsih, terhadap hubungan mutu pembelajaran *skill lab* dengan hasil belajar mahasiswa Akper Widya Husada Semarang. Yang menyatakan bahwa adanya hubungan bermakna antara mutu pembelajaran dan nilai *skill lab* mahasiswa dengan ditemukannya nilai korelasi (r) sebesar 0,255 dengan nilai probabilitas (p) sebesar 0,005, karena nilai P kurang dari 0,05 ($<0,05$). Berdasarkan penelitian tersebut faktor ditemukan adanya hubungan antara metode pembelajaran dengan keberhasilan belajar siswa, menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang mudah dipahami, benar, dan tepat meningkatkan keberhasilan belajar mahasiswa.³³

Faktor yang menyebabkan adanya hubungan antara kedua variabel, dikarenakan karakteristik mahasiswa dalam memiliki pengalaman dalam belajar mandiri, kesadaran akan pentingnya lingkungan yang mendukung dengan memiliki kemampuan dalam pemantauan diri, pengendalian diri, serta memiliki motivasi. Dengan pengalaman belajar mandiri dapat membantu

mahasiswa membentuk pengetahuan tentang gaya belajar yang sesuai bagi dirinya.

C. Nilai Tutorial

1. Nilai Tutorial

Hasil penelitian yang dilakukan, menjelaskan bahwa distribusi karakteristik responden dengan nilai tutorial dikarenakan keaktifan mahasiswa(i) masih membutuhkan keefektifan yang lebih lagi. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan mengenai tutorial merupakan wujud dari terlaksananya program PBL. Kemandirian mahasiswa menjadi prinsip kegiatan tutorial. Diskusi kelompok tutorial menyebabkan terjadinya interaksi antar mahasiswa dan diharapkan terjadinya proses pembelajaran aktif (*active learning*). Pembelajaran aktif pada dasarnya merupakan salah satu bentuk atau jenis dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas peserta didik. Peserta didik bertanggung jawab terhadap pembelajarannya sendiri dengan terlibat dalam diskusi tutorial tersebut.³⁵

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Martinus, Gandes Retno Rahayu, dan Ova Emilia pada FK UISU, yang menemukan nilai tutorial dengan kategori tinggi sebanyak 51 responden dan rendah sebanyak 17 responden. Nilai tutorial merupakan proses dimana mahasiswa menetapkan tujuan belajarnya sendiri berdasarkan pemicu dan scenario masalah. Tutorial membantu mahasiswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan komunikasi, mengembangkan kerjasama tim yang baik, mengembangkan keterampilan pemecahan masalah yang penting, mengambil tanggung jawab

mandiri atas pembelajarannya, meningkatkan kemampuan komunikasi dan informasi, serta mengembangkan rasa hormat terhadap orang lain.³⁶

Faktor yang mempengaruhi keberhasilan nilai tutorial adalah kinerja instruktur, kualitas scenario, interaksi dalam pembelajaran kolaboratif, serta motivasi dan kesadaran mahasiswa. Efektivitas kelompok diskusi tutorial PBL meningkatkan kemampuan dalam pemecahan masalah mahasiswa. Keterampilan memecahkan masalah adalah aset utama bagi seorang dokter saat mereka menangani sebuah kasus.

Adapun faktor penghambat dari realisasi nilai tutorial, misalnya tutorial hanya mengizinkan beberapa orang untuk bertindak aktif dan dominan selama diskusi, sehingga menyebabkan buruknya kolaborasi dalam kelompok, terutama kontribusi masing-masing mahasiswa. Kurangnya dorongan dan motivasi mahasiswa untuk berpartisipasi dengan berani dan aktif dalam diskusi.

2. Hubungan antar Belajar Mandiri dan Nilai Tutorial

Hasil penelitian ini, menjelaskan bahwa dari data tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa mahasiswa(i) belum memiliki keefektifan yang stabil dalam melakukan interaksi sesama mahasiswa(i) Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar khususnya Angkatan 2021. Setelah dilakukan uji *Chi-Square*, peneliti menemukan nilai P sebesar 0,455 ($P > 0,05$) yang menandakan belajar mandiri dan nilai tutorial tidak memiliki hubungan atau *H0*. Hal tersebut sesuai dengan tujuan nilai tutorial dalam meningkatkan kemampuan penalaran klinik mahasiswa(i), agar mahasiswa(i) dapat

menghubungkan ilmu yang didapatkan saat tahap pendidikan Sarjana Kedokteran maupun dari referensi dengan kondisi klinis (*clinical reasoning*) dalam memahami perjalanan penyakit, menangani pasien secara komprehensif berdasarkan bukti ilmiah terkini yang sesuai, serta tanggap terhadap berbagai masalah yang mempengaruhi penanganan dari mahasiswa.²⁷

Hasil penelitian ini juga serupa dengan hasil peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Martius, Gandes Retno Rahayu, dan Ova Emilia pada Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara menyatakan bahwa faktor tidak adanya hubungan berdasarkan prosedur yang dilakukan, pada tahapan belajar mandiri, mahasiswa mencari informasi tambahan yang relevan dari berbagai sumber pengetahuan yang ada. Jangkauan dan ragam informasi yang diterima mahasiswa selama belajar mandiri menentukan pemahamannya terhadap tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Sejak diperkenalkannya PBL di FK UISU peneliti menemukan bahwa beberapa fenomena yang terjadi masih bervariasinya kinerja tutorial dalam memfasilitasi PBL dan mahasiswa juga masih jarang menjalankan belajar mandiri.³⁶ Faktor penyebab tidak adanya hubungan antara kedua variabel, dikarenakan kinerja tutorial masih kurang mampu memberikan gambaran kepada mahasiswa tentang bagaimana menerapkan permasalahan dalam scenario atau skema sehari-hari. Terbatas hanya pada skema yang tidak membahas topik terkini, dan kurangnya dalam memberikan solusi permasalahan pada setiap akhir diskusi.

Tetapi sebaliknya ditemukan pada penelitian sebelumnya oleh Oktafany, yang dilakukan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung

dengan menganalisis hubungan kinerja tutorial dengan belajar mandiri, yang memiliki nilai baik sebesar 68,5% dan nilai rendah sebesar 31,5%. Dan hasil dari analisis tersebut ia memperoleh nilai $P=<0,001$ atau kurang dari 0,05 ($<0,05$), yang artinya ada hubungan antara kedua variabel tersebut.³⁴ Faktor dari adanya hubungan kedua variabel salah satunya keberhasilan pada hasil belajar mandiri yang baik, tutorial yang efektif adalah yang memiliki efektivitas pribadi dan kemampuan interpersonal, terutama kemampuan komunikasi yang baik dalam diskusi dan memungkinkan mahasiswa belajar dalam lingkungan di mana mereka dapat dengan bebas mengkomunikasikan ide-idenya.

Dari hasil penelitian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa ada kategori CSL rendah, baik belajar mandiri yang rendah, sedang maupun tinggi, memiliki proporsi yang tidak jauh berbeda. Yang mana CSL rendah pada belajar mandiri rendah sebesar 6,7%, sedang sebesar 11,1%, dan tinggi sebesar 1,4%. Ketiga nilai itu secara statistik dianggap tidak terlalu jauh berbeda, maka dari itu hasilnya tidak signifikan. Dan jika kita pindah ke kategori CSL sedang pada belajar mandiri rendah sebesar 20,0%, sedang sebesar 20,0%, dan tinggi sebesar 20,3%. Jika ketiganya dianggap sama, baik itu belajar mandiri rendah, sedang, ataupun tinggi pencapaian pada nilai CSLnya akan tetap sama.

BAB VII

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini, peneliti melihat keterkaitan antara *Clinical Skill Lab* (CSL) dan Nilai Tutorial dengan Belajar Mandiri terhadap Mahasiswa(i) Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar terkhusus Angkatan 2021 yang telah peneliti lakukan dan dapat ditarik kesimpulan, yakni;

1. Dari hasil penelitian dalam menganalisis hubungan antara *Clinical Skill Lab* (CSL) dan belajar mandiri tidak ditemukannya hubungan antar keduanya terhadap mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar Angkatan 2021.
2. Dan dari hasil analisis antara *Clinical Skill Lab* (CSL) dan nilai tutorial juga tidak ditemukan hubungan antar keduanya terhadap mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar Angkatan 2021.

B. Saran

1. Instansi

Peneliti berharap agar instansi atau Universitas Muhammadiyah Makassar untuk selalu melakukan pengembangan terhadap belajar mandiri, *Clinical Skill Lab* (CSL), dan terutama terhadap Nilai Tutorial, guna untuk meningkatkan kualitas terhadap mahasiswa(i).

2. Mahasiswa dan Peneliti Selanjutnya

Peneliti berharap kepada seluruh mahasiswa(i) dan peneliti selanjutnya agar terus melakukan pengembangan terhadap sektor-sektor yang telah peneliti

lakukan. Peneliti juga berharap agar hasil dari penelitian ini mampu ditingkatkan khususnya mahasiswa(i) Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar, guna menjadikan jurusan tersebut sebagai panutan bagi mahasiswa(i) baru.



DAFTAR PUSTAKA

1. Suroto S, Winatha Ik, Rahmawati F. Strategi Peningkatan Self-Directed Learning Melalui Pemahaman Literasi Pada Online Learning. *J Pengabdian Sos Indones*. 2022;2(1):22–7.
2. Dewi Ia. Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Kesiapan Belajar Mandiri Mahasiswa Di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. 2019;
3. Muchammad Aer. Evaluasi Pembelajaran Clinical Skills Lab Secara Dalam Jaringan (Daring) Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. 2023;
4. Dewi Ia, Oktaria D, Kurniawan B. The Relation Between Emotional Quotient And Self-Directed Learning Readiness Of Students In Medical Faculty Of Lampung University. *Med Prof J Lampung*. 2020;9(4):592–7.
5. Mufidah Ef, Wahyuni F, Pravesti Ca, Setyaputri Ny, Ariyanto Rd, Dwiyana A. Pengaruh Efikasi Diri Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kesiapan Belajar Mandiri Mahasiswa. *Nusant Res J Hasil-Hasil Penelit Univ Nusant PGRI Kediri*. 2021;8(2):120–9.
6. Vitamaya Oishi Ir. Perguruan Tinggi Bertaraf. *J Ikra-Ith Hum*. 2020;4(1):112.
7. Wuwung Oc. Strategi Pembelajaran & Kecerdasan Emosional. Scopindo Media Pustaka; 2020.
8. Oishi Irv. Pentingnya Belajar Mandiri Bagi Peserta Didik Di Perguruan Tinggi. *Ikra-Ith Hum J Sos Dan Hum*. 2020;4(1):108–12.
9. Huda B. Analisis Metode Belajar Mandiri Pada Materi Al-Qur'an Hadits Kelas Viii Di Mts Mambau'ul Ulum Desa Andungsari Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo Tahun Ajaran 2021/2022. *Uin Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*; 2022.
10. Peran Intelligence Quotient (Iq), Emosional Quotient (Eq) Dan Spiritual Quotient (Sq) Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Andik Rony Irawan.
11. Nyambe H, Harsono, Retno Rahayu G. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Self Directed Learning Readiness Pada Mahasiswa Tahun Pertama. 2016;5(2):67–77.
12. Putu Ika W. Persepsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Lampung Periode 2022/2023 Terhadap Early Clinical Exposure. 2023;

13. Hidayah Rn. Pengalaman Dalam Menghadapi Ujian Osce Regular Semester Ganjil Tahun Akademik 2019/2020 Oleh Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim; 2020.
14. Anwar Tm, Lisiswanti R, Wulan Aj. Hubungan Gaya Belajar Dan Keaktifan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung Dalam Diskusi Problem-Based Learning Blok Agromedicine. *Medula, Medicalprofession J Lampung Univ.* 2019;9(1):140–7.
15. Uno Hb. Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran. Bumi Aksara; 2023.
16. Yusuf Y, Setyorini R, Rachmawati R, Sabar Mp, Tyaningsih Ry, Nuramila Mp, Et Al. Call For Book Tema 3 (Media Pembelajaran). Jakad Media Publishing; 2020.
17. Pratama Ya. Relevansi Teori Belajar Behaviorisme Terhadap Pendidikan Agama Islam. *J Pendidik Agama Islam Al-Thariqah.* 2019;4(1):38–49.
18. Delinda If. Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dan Motivasi Berprestasi Dengan Kemalasan Sosial Dalam Menyelesaikan Tugas Kelompok Pada Mahasiswa Fakultas Teknologi Industri Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Universitas Islam Sultan Agung; 2022.
19. Asrul A, Saragih Ah, Mukhtar M. Evaluasi Pembelajaran. 2022;
20. Erianti S, Lestari Rf. The Implementation Of Osce (Objective Structured Clinical Examination) Methods Students Of Stikes Hangtuh Pekanbaru. *J Keperawatan Abdurrab.* 2021;5(1):45–52.
21. Rumagit Ss, Tambingon Hn, Rotty Vnj, Ponamon J. Evaluasi Pelaksanaan Ujian Osce Mahasiswa Pendidikan Profesi Ners. *J Pendidik Dan Konseling.* 2022;4(5):4416–22.
22. I. M. Sugianto and R. Lisiswanti, “Tingkat Self Directed Learning Readiness (SDLR) pada Mahasiswa Kedokteran,” *J. Major.*, vol. 5, no. 5, pp. 27–31, 2016, [Online]. Available: <http://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/view/919>.
23. H. Nyambe, Harsono, and G. Retno Rahayu, “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Self Directed Learning Readiness pada Mahasiswa Tahun Pertama,” *J. Pendidik. Kedokt. Indones.*, vol. 5, no. 2, pp. 67–77, 2016.
24. M. D. R. Sahbana, A. Arifi, and T. Rahman, “Kecerdasan Intelektual Dalam Perspektif Al-Qur’an,” *Madania J. Ilmu-Ilmu Keislam.*, vol. 12, no. 2, p. 62, 2022, doi: 10.24014/jiik.v12i2.19989.

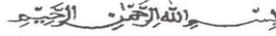
25. Khadijah and Nyayu, “Psikologi Pendidikan,” no. 4, p. 91, 2014.
26. M. A. E. Ricardo, “Evaluasi Pembelajaran Clinical Skill Lab Secara dalam Jaringan (Daring) Selama Masa Pandemi Covid-19 di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung,” *Eval. Pembelajaran Clin. Ski. Lab Secara dalam Jar. (Daring) Selama Masa Pandemi Covid-19 di Fak. Kedokt. Univ. Lampung*, pp. 1–74, 2023.
27. A. F. Panggabean and N. N. A. S., “Gambaran Performa Instruktur Skill Lab Program Studi Kedokteran Di Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi,” *Jmj*, vol. 4, no. 1, pp. 15–27, 2016.
28. E. P. Pamungkasari and A. Probandari, “Pengukuran Kemampuan Belajar Mandiri Pada Mahasiswa Pendidikan Profesi Dokter,” *J. Penelit. dan Eval. Pendidik.*, vol. 16, no. 2, pp. 492–510, 2013, doi: 10.21831/pep.v16i2.1128.
29. F. Nailly Fawzia and A. Probandari, “Persepsi Mahasiswa terhadap Faktor Penunjang Pembelajaran dalam Skills Lab Student Perceptions towards Supporting Learning Factors in Skills Lab,” *Nexus Pendidik. Kedokt. Kesehat.*, vol. 6, no. 1, pp. 16–29, 2017.
30. M. Aditya, P. Hasibuan, and M. Andina, “Pengaruh Belajar Mandiri Terstruktur terhadap Keterampilan Klinis Pemasangan Intravenous Line pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Muhammad,” *Fak. Kedokt. Univ. Muhammadiyah Sumatera Utara*, vol. 2, no. 2, p. 94, 2019.
31. M. C. N. Sare, R. L. Nurina, E. M. B. Damanik, N. E. Handoyo, and others, “Hubungan Self Directed Learning Readiness CSL Online dengan Kelulusan Mini OSCE pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana,” *Cendana Med. J.*, vol. 10, no. 1, pp. 32–41, 2022.
32. F. F. Panjaitan and D. Isnayanti, “Perbandingan Kesiapan Belajar Mandiri Pada Setiap Angkatan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,” *Anat. Med. J. / Amj*, vol. 3, no. 2, p. 119, 2020, doi: 10.30596/amj.v3i2.3471.
33. M. Kdm, D. I. Akper, and W. Husada, “Hubungan Mutu Pembelajaran Skill Lab Dengan Hasil Belajar Skill Lab Mahasiswa Pada Mata Kuliah Kebutuhan Dasar Manusia (Kdm) Di Akper Widya Husada Semarang,” 2017.
34. Oktafany, “Hubungan Kinerja Tutor dengan Kegiatan Belajar Mandiri dan Pelaporan Hasil Belajar Mandiri dalam Diskusi Problem Based Learning di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung,” p. 81, 2016.
35. V. E. Pioh, Y. Mewo, and S. Berhimpon, “Efektivitas kelompok diskusi tutorial problem based learning di Fakultas Kedokteran Universitas Sam

Ratulangi,”*J.e-Biomedik*, vol. 4, no. 1, 2016, doi: 10.35790/ebm.4.1.2016.12141.

36. M. Martinus, G. R. Rahayu, and O. Emilia, “Pengaruh Kinerja Tutor terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa dalam Problem Based Learning di Fakultas Kedokteran UISU,” *J. Pendidik. Kedokt. Indones. Indones. J. Med. Educ.*, vol. 1, no. 3, p. 193, 2012, doi: 10.22146/jpki.25105.
37. T. Purnamasari, S. M. Siregar, D. Isnayanti, and E. Suhaymi, “Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Kesiapan Belajar Mandiri Mahasiswa Profesi Dokter Di Masa Pandemi Covid-19,” *J. Ilm. Kohesi*, vol. 4, no. 3, pp. 81–89, 2020.
38. Q. Kemenag, “Surah Ibrahim,” *Quran.kemenag*.
<https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/14?from=1&to=52>.
39. P. Bili, “Konsep Syukur dalam Quran Surah Ibrahim Ayat 7 dan Upaya Pengembangan dalam Perspektif Pendidikan Islam,” pp. 1–72, 2017.
40. Q. Kemenag, “Surah Ar-Ra’d,” *Quran.kemenag*.
<https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/13?from=1&to=43>.
41. M. Hadi, “Nilai – Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al- Qur’an Surat Ar-Ra’d : 19 - 22 (Kajian Tafsir Ibnu Katsir),” vol. 22, pp. 19–22, 2018.
42. N. Z. Lutfia, “Nilai-Nilai Akhlak Dalam Al- Qur’an (Kajian Tafsir Surat al-Insyirah Ayat 1-8),” *Jakarta FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, p. 82, 2019, [Online]. Available:
<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/46738>.
43. Q. Kemenag, “Surah Al-Insyirah,” *Quran.kemenag*.
<https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/94?from=1&to=8>.

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588



SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Mantasari Mawar

Nim : 105421103420

Program Studi : Kedokteran

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	7 %	10 %
2	Bab 2	4 %	25 %
3	Bab 3	3 %	10 %
4	Bab 4	10 %	10 %
5	Bab 5	10 %	10 %
6	Bab 6	8 %	10 %
7	Bab 7	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 24 Maret 2025

Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,

Mursinah, S.Hum., M.I.P.
NBM. 964 591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

Bab I Mantasari Mawar

105421103420

by Tahap Tutup



Submission date: 12-Mar-2025 09:53AM (UTC+0700)

Submission ID: 2612280640

File name: BAB I Mantasari_Mawar.docx (19.1K)

Word count: 618

Character count: 4251

Bab I Mantasari Mawar 105421103420

ORIGINALITY REPORT

7%	7%	4%	2%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	journal.uin-alauddin.ac.id	3%
2	garuda.kemdikbud.go.id	3%
3	online-journal.unja.ac.id	2%

Exclude quotes Off
Exclude bibliography Off
Exclude matches Off





Bab II Mantasari Mawar
105421103420

by Tahap Tutup

Submission date: 12-Mar-2025 09:53AM (UTC+0700)

Submission ID: 2612281253

File name: BAB_II_Mantasari_Mawar.docx (65,86K)

Word count: 3588

Character count: 23887

Bab II Mantasari Mawar 105421103420

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

1 journals.upi-yai.ac.id 3%
Internet Source

2 online-journal.unja.ac.id 2%
Internet Source

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches





Bab III Mantasari Mawar
105421103420

by Tahap Tutup

Submission date: 12-Mar-2025 09:54AM (UTC+0700)

Submission ID: 2612281724

File name: BAB_III_Mantasari_Mawar.docx (22.81K)

Word count: 221

Character count: 1359

Bab III Mantasari Mawar 105421103420

ORIGINALITY REPORT

3%	3%	0%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	123dok.com Internet Source	3%
---	-------------------------------	----



Bab IV Mantasari Mawar

105421103420

by Tahap Tutup

Submission date: 12-Mar-2025 09:55AM (UTC+0700)

Submission ID: 2612282745

File name: BAB_IV_Mantasari_Mawar.docx (52.2K)

Word count: 498

Character count: 3086

Bab IV Mantasari Mawar 105421103420

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

List of primary sources identified by Turnitin, each contributing 2% to the total similarity index.

Rank	Source	Similarity
1	repository.умы.ac.id Internet Source	2%
2	repository.ibs.ac.id Internet Source	2%
3	repository.poltekkes-kdi.ac.id Internet Source	2%
4	es.scribd.com Internet Source	2%
5	text-id.123dok.com Internet Source	2%
6	www.scribd.com Internet Source	2%

Exclude quotes Off
Exclude bibliography Off
Exclude matches < 2%

Bab V Mantasari Mawar

105421103420

by Tahap Tutup



Submission date: 12-Mar-2025 09:57AM (UTC+0700)
Submission ID: 2612284657
File name: BAB_V_Mantasari_Mawar.docx (26.99K)
Word count: 915
Character count: 5282

Bab V Mantasari Mawar 105421103420

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

1	ojs.uma.ac.id Internet Source	4%
2	Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Student Paper	2%
3	download.garuda.ristekdikti.go.id Internet Source	2%
4	core.ac.uk Internet Source	2%

Exclude quotes Off
Exclude bibliography Off
Exclude matches < 2%



Bab VI Mantasari Mawar

105421103420

by Tahap Tutup



Submission date: 12-Mar-2025 09:59AM (UTC+0700)
Submission ID: 2612286465
File name: BAB_VI_Mantasari_Mawar.docx (28.88K)
Word count: 1748
Character count: 11918

Bab VI Mantasari Mawar 105421103420

ORIGINALITY REPORT

8%	8%	2%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	online-journal.unja.ac.id Internet Source	3%
2	docplayer.info Internet Source	2%
3	ejurnal.undana.ac.id Internet Source	2%
4	ejurnal.stikeseko.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes Or Exclude matches < 2%

Exclude bibliography Or



Bab VII Mantasari Mawar

105421103420

by Tahap Tutup



Submission date: 12-Mar-2025 10:27AM (UTC+0700)

Submission ID: 2612313243

File name: BAB_VII_Mantasari_Mawar.docx (16.3K)

Word count: 170

Character count: 1129

Bab VII Mantasari Mawar 105421103420

ORIGINALITY REPORT

5%		5%	0%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS	

PRIMARY SOURCES

1	etheses.uin-malang.ac.id	5%
	Internet Source	

